

## STRATEGI KEPEMIMPINAN UNTUK MENGHADAPI KRISIS DALAM ADMINISTRASI KESEHATAN : *LITERATURE REVIEW*

Putri Adinda Ramadhani Hutagalung<sup>1\*</sup>, Syaira Zhieka Ramadhani<sup>2</sup>, Lily Rahmanda<sup>3</sup>, Fildzah Hasyiyati Andila<sup>4</sup>, Ruqayah Salsabila Parapat<sup>5</sup>, Sabrina Cahyati Nst<sup>6</sup>,  
Rangga Muriansyah Daulay<sup>7</sup>, Novita Dwi Adriani<sup>8</sup>, Dewi Agustina<sup>9</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>  
\*Corresponding Author : putri.adinda@gmail.com

### ABSTRAK

Permasalahan dalam sistem kesehatan, seperti epidemi, bencana alam, dan tantangan ekonomi, seringkali memerlukan respons manajemen yang cepat dan efektif. Latar belakang ini menyoroti pentingnya kepemimpinan dalam membimbing organisasi layanan kesehatan melalui masa-masa sulit. Masalah utamanya adalah banyak manajer yang tidak mampu mengatasi masalah tersebut dengan fokus, kemampuan beradaptasi dan stabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi manajemen yang paling efektif dalam menangani permasalahan sektor kesehatan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus sebagai poros utama. Sasaran penelitian ini adalah manajer dan administrator kesehatan di rumah sakit kota dan fasilitas kesehatan lainnya. Faktor-faktor seperti gaya kepemimpinan, komunikasi efektif dan pengambilan keputusan dalam situasi buruk adalah beberapa isu dalam penelitian ini. Pengumpulan data telah selesai melalui Pendekatan wawancara secara mendalam dan diskusi kelompok terarah (FGD) serta analisis data menggunakan teknik analisis tematik. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen perubahan dan manajemen situasional adalah dua pendekatan yang berhasil dalam manajemen krisis dalam sistem layanan kesehatan. Para pemimpin juga perlu Berpartisipasi dalam komunikasi yang transparan dan tulus dengan timnya, memastikan penyelesaian masalah dan penyelesaian yang cepat. Dalam krisis kesehatan, manajemen perlu memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dengan berkomunikasi secara efektif. Keterampilan beradaptasi sangat berguna dalam memimpin organisasi saat krisis, dan adaptasi yang cepat adalah kunci keberhasilan memimpin organisasi melewati krisis. Perancangan tinjauan pustaka/literatur review, dengan menggunakan artikel jurnal yang relevan yaitu sumber yang memuat topik tersebut digunakan sebagai metodologi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen dalam menghadapi permasalahan manajemen kesehatan.

**Kata kunci** : administrasi, kepemimpinan, kesehatan

### ABSTRACT

*Problems in the health system, such as epidemics, natural disasters, and economic challenges, often require rapid and effective management responses. This background highlights the importance of leadership in guiding health care organizations through difficult times. The main problem is that many managers are unable to address these problems with focus, adaptability and stability. The purpose of this study is to identify the most effective management strategies in dealing with health sector problems. This study used a qualitative approach using a case study design as the main axis. The target of this study were health managers and administrators in urban hospitals and other health facilities. Leaders also need to Participate in transparent and sincere communication with their teams, ensuring problem solving and rapid resolution. In a health crisis, management needs to have the ability to make decisions by communicating effectively. Adaptability skills are very useful in leading an organization during a crisis, and rapid adaptation is the key to successfully leading an organization through a crisis. The design of a literature review, using relevant journal articles, namely sources containing the topic, is used as a research methodology. This study aims to identify management strategies in dealing with health management problems.*

**Keywords** : administration, leadership, health

## PENDAHULUAN

Manajemen Strategis dalam Manajemen Pelayanan Kesehatan merupakan panduan yang lebih komprehensif dan komprehensif yang berfokus pada prinsip-prinsip dan penerapan manajemen strategis di bidang pelayanan kesehatan yang lebih maju. Perencanaan strategis adalah salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan layanan kesehatan masyarakat yang efektif. Biasanya melibatkan proses terstruktur dalam menentukan visi, misi dan tujuan organisasi sambil mengembangkan rencana untuk mencapainya (Naimoli, 2018). Salah satu contoh krisis administrasi pada pelayanan kesehatan yang menjadi isu paling mengguncang dunia yaitu pandemi Covid-19 (Wua et al., 2021).

Semenjak pertama kalinya Badan Kesehatan Dunia telah memaparkan penjelasan mengenai wabah Covid-19 merupakan sebuah pandemi, respon selanjutnya dari hal tersebut yaitu pihak Pemerintahan di Indonesia sudah membenarkan bahwasanya pandemi virus tersebut sudah menjadi sebuah bencana tingkat nasional. Dalam situasi kesehatan yang kritis ini, peran penting manajer sangat diperlukan untuk menerapkan kebijakan yang berbeda dari manajemen risiko dan mengintegrasikan seluruh kemampuan sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai pertahanan terhadap kemarahan. Namun, (Koziol, 2018) mengatakan bahwa menyelesaikan area masalah bisa menjadi tugas yang sulit. Manajer juga diminta untuk dapat menyiapkan rencana yang berbeda seperti pendekatan dan keputusan yang berbeda berdasarkan kriteria dan sifat masalah berdasarkan kemampuan manajer.

Selain itu, penanganan permasalahan manajemen pelayanan kesehatan membutuhkan kebijakan publik yang efektif, fokus dan responsif. Berdasarkan teori kebijakan publik (Anderson, 1975), pentingnya merumuskan dan menerapkan pedoman yang tepat untuk mencapai tujuan publik ditekankan. Apabila terjadi kondisi buruk dalam pelayanan manajemen kesehatan, kebijakan publik harus lebih luwes dan menyesuaikan untuk menanggapi berbagai situasi dalam waktu singkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi manajemen yang paling efektif dalam menangani permasalahan sektor kesehatan.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah tinjauan pustaka yang berfokus pada topik atau variabel yang diteliti. Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai strategi manajemen dalam menangani permasalahan manajemen kesehatan yang dilakukan peneliti dengan mencari berbagai jenis data. Kemudian data tersebut dipertimbangkan berdasarkan penelitian dari berbagai buku (Vahiodi et al., 2022). Jenis artikel yang digunakan adalah artikel penelitian nasional terbitan tahun 2020 hingga 2024 berdasarkan artikel terbitan lima tahun terakhir dan sumber data diambil dari jurnal terkait. Penyusunan jurnal dilakukan melalui database Google Scholar. Istilah pencarian artikel yang relevan meliputi: manajemen, manajemen dan kesehatan.

## HASIL

**Tabel 1. Hasil Literature Riview**

Nama, Tahun, Judul	Hasil
Karolus Ngabubut, 2023, Kerangka Kerja Collaborative Governance: Tantangan Implementasi Dalam Situasi Krisis Pandemi COVID19.	Dampak Covid-19 tidak ada tandingannya dalam sejarah saat ini. Akibat yang ditimbulkan tidak hanya terhadap kesehatan, namun pada semua bidang: ekonomi, politik, sosial, budaya, lingkungan pendidikan. Covid-19 menimbulkan krisis yang mengancam keberlangsungan sistem nilai dasar masyarakat. Kolaborasi merupakan sebuah proses dan struktur untuk menyelesaikan permasalahan publik.

	<p>Kerangka kerja kolaboratif telah dimanfaatkan di berbagai bidang untuk memecahkan permasalahan umum yang kompleks dan tidak dapat diselesaikan sendirian. Tema-tema penelitian kolaboratif yang telah dilakukan berfokus pada lima pertanyaan kunci, termasuk isu-isu terkait dengan definisi kolaborasi, dan penelitian tindakan masih sangat beragam dan relatif baru, namun sesuai dalam berbagai konteks dan tunduk pada berbagai interaksi. . antara aktor-aktor yang terlibat dalam proyek kerjasama penelitian yang menganalisis proses kerjasama antar tingkat pemerintahan (manajemen antar pemerintah), kerjasama-interaksi (pemerintahan sipil) dan kerjasama di tingkat masyarakat (popular power) dalam kerangka partisipatif dalam bencana/krisis situasi.</p>
<p>Ghizka Aulia Putri, Taufik Hilmi, Abdurrozzaq Hasibuan, 2024, Kebijakan Dan Strategi Nasional Penanganan Krisis Masalah Kesehatan Dalam Kondisi Tanggap Darurat</p>	<p>Pendistribusian bantuan obat-obatan dan perbekalan kesehatan, termasuk sumber daya tenaga kesehatan, akan dikelola oleh kementerian di wilayah yang layanan kesehatan setempat tidak dapat berfungsi karena kerusakan, dan meningkatkan manajemen ke tingkat yang lebih tinggi jika terjadi kecelakaan. oleh dinas kesehatan setempat Sebagai anggota Satkorlak/Satlak harus melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkesinambungan di seluruh wilayah yang terlibat dalam pelaksanaan kondisi kesehatan harus saling memantau dan menginformasikan statusnya.</p>
<p>Salsabilla Arum Puspitasari &amp; Subhan Afifi, 2022, Analisis Strategi Komunikasi Krisis Klinik Kesehatan Gigi di Masa Pandemi COVID-19</p>	<p>Peningkatan pemanfaatan media sosial menjadi salah satu pilihan dalam strategi komunikasi permasalahan rumah sakit ini. Penggunaan media sosial diawali dengan menelaah target audiens, memilih pesan yang tepat dan memilih media yang akan dipakai yaitu Instagram. Bisnis Google, Facebook, Situs Web. Pemilihan media dipengaruhi oleh pertimbangan aksesibilitas dan keterjangkauan. Sebagian besar audiens konten media sosial di setiap bidang terpenting ditetapkan dengan target yang ingin diraih, mulai dari berbagai informasi tentang kesiapan klinik hingga menghadapi COVID-19 dalam bentuk kampanye "Siap untuk COVID-19". dalam pendidikan dan persuasi. Masalah kesehatan gigi pada masa epidemi.</p>
<p>Iwan Setiadi, 2021, sinergi kepemimpinan dalam masa pandemik: menghadapi krisis manajemen dalam kebijakan mengatasi pandemik covid-19</p>	<p>Pemerintah Indonesia sedang menghadapi krisis undang-undang dan pedoman terkait pandemi Covid-19 ketika kasus pertama kali muncul. Pada awalnya, tidak ada respons cepat untuk mempersiapkan tanggap darurat pertama terhadap suatu epidemi. Melihat kerangka berpikir analitis. Masalah lemahnya kepemimpinan, lemahnya kebijakan kepemimpinan, lemahnya koordinasi dan integrasi antar persoalan manajemen, masalah hukum dan kebijakan dapat dilihat dari gagasan mengabaikan pejabat pemerintah sebelum ancaman epidemi ini. . Seiring dengan meningkatnya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah.</p>
<p>Bayu Nurohman, Gilang Ramadhan, 2020 kepemimpinan perempuan dimasa krisis: studi kasus bupati serang dalam penanganan covid-19</p>	<p>Mengatasi wabah virus corona memerlukan keterampilan dan kemampuan seorang pemimpin. Kondisi dan tindakan para pemimpin dalam menghadapi krisis epidemi ini sangat diperlukan sesuai dengan Undang-Undang Kementerian Dalam Negeri Nomor 440/2622/SJ tanggal 29 Maret 2020 yang memerintahkan para pemimpin daerah menjadi kekuatan yang mandiri. . . Di beberapa tempat.</p>
<p>Emi Handrina, 2022 Strategi manajemen komunikasi dalam menghadapi krisis kepercayaan masyarakat terhadap rendahnya kualitas pelayanan rumah sakit pemerintah (studi: kualitas pelayanan pada RSUD sawahlunto</p>	<p>Untuk menjelaskan perbedaan rencana masalah kepercayaan masyarakat terkait dengan rendahnya kualitas rumah sakit umum, penerapan rencana mencegah pandangan masyarakat untuk menghindari rasa takut. Semua pilihan yang ada bisa dilakukan, yang paling penting adalah bagaimana pemerintah (RSUD Sawahlunto) bisa menyikapi dan merespon dengan cepat keluhan dan pengaduan masyarakat. Agar masyarakat/pelanggan memiliki kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan di RSUD Sawahlunto. Komunikasi yang efektif sangat penting bagi keberhasilan rumah sakit dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat dan konsumen.</p>

Mey Lona, Aryanti Puji Agustiningsih, Tri Widiyaningsih, Anik Maryunani Mela Filani, 2023 kepemimpinan strategik yang efektif di pelayanan kesehatan

Terdapat dua pendekatan paralel terhadap persyaratan kepemimpinan. Pertama, agar menjadi seorang pemimpin, seseorang diharuskan mampu melihat baik buruknya pemimpin saat ini, kemudian berpikir bahwa pemimpin tersebut dapat membuahkan hasil yang baik. Langkah selanjutnya akan menjadi salah satu amanah sebuah manajemen dalam suatu organisasi. Saat dia mengenal lingkungan baru, dia harus membuat daftar "yang tidak boleh". Setelah menantang hal yang "tidak mungkin", para pemimpin menyadari bahwa satu-satunya masalah mereka adalah mengubah pola pikir anggota tim yang bermasalah. Terakhir, pemimpin dapat dikatakan sebagai perantara masa lalu dengan masa depan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, Carolus Ngabobut menyampaikan bahwa pada tahun 2023 dampak infeksi virus corona baru tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga perekonomian, politik, masyarakat, budaya, lingkungan pendidikan, dan segala bidang lainnya. Orang, teknologi, struktur organisasi, dan prosedur. Ada empat pilar, yang meliputi penerapan nilai-nilai dan sistem perusahaan beserta langkah-langkah motivasi dan pelatihan, inovasi, penilaian risiko dan mendengarkan organisasi. Proyek kerja sama menganalisis proses kerja sama antar tingkat pemerintahan (antarpemerintahan), kerja sama antarsektoral (tata kelola transnasional) dan kerja sama di tingkat masyarakat (organisasi kerakyatan) dalam kerangka partisipatif dalam bencana/bencana. Saat itu, penelitian yang dilakukan oleh Ghizka Aulia pada tahun 2024 mengatakan bahwa penyampaian informasi kesehatan pada saat terjadi bencana oleh dinas kesehatan setempat sebagai anggota Satkorlak/Satlak harus dipantau dan dievaluasi oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tindakan dan saling menginformasikan. tindakan mereka.

Berdasarkan tabel 1, Carolus Ngabobut menyampaikan bahwa pada tahun 2023 dampak covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan saja namun pada semua bidang: ekonomi, politik, sosial, budaya, lingkungan pendidikan. Proyek kerja sama menganalisis proses kerja sama antar tingkat pemerintahan (antarpemerintahan), kerja sama antarsektoral (tata kelola transnasional) dan kerja sama di tingkat masyarakat (organisasi kerakyatan) dalam kerangka partisipatif dalam bencana/bencana. Saat itu, penelitian yang dilakukan oleh Ghizka Aulia pada tahun 2024 mengatakan bahwa pemberian informasi kesehatan pada saat terjadi bencana oleh dinas kesehatan setempat sebagai anggota Satkorlak/Satlak harus dipantau dan ditinjau secara berkala dan semua pihak yang terlibat dalam melaksanakan tindakan dan menginformasikan masing-masing pihak. lainnya. dari pekerjaan mereka.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Bayu Nurohman pada tahun 2020 berbicara tentang respon Bupati Tatu terhadap kebijakan pemerintah pusat, termasuk pembentukan gugus tugas penanganan Covid -19 dan penerapan kebijakan penyesuaian anggaran. Bupati Tatu bekerja keras mengkoordinasikan banyak kelompok untuk mengelola pencegahan dan respons secara efektif, termasuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya Covid-19. Dalam penelitian Emi Handrina (2022), komunikasi yang baik antara pihak rumah sakit dan masyarakat menjadi penting agar berhasil mengatasi masalah kepercayaan. Staf PR harus mampu merespon dengan cepat dan jelas serta membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Sedangkan penelitian Mey Loana (2023) mengemukakan bahwa kepemimpinan strategis yang efektif berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, namun pada pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan inovasi dalam pelayanan kesehatan. Manajer masa depan harus siap menghadapi tantangan baru dan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan positif dalam organisasi.

Manajemen yang efektif menciptakan manajemen strategis, pengembangan dan motivasi karyawan. Keberhasilan manajemen strategis tidak lepas dari empat pilar yang mendukung

integrasi: orang, teknologi, struktur organisasi, dan prosedur. Ada empat pilar, yang meliputi penerapan nilai-nilai dan sistem perusahaan beserta langkah-langkah motivasi dan pelatihan, inovasi, penilaian risiko dan mendengarkan organisasi. (Ramani, K. et al., 2008). Manajemen strategis sangat kualitatif, cerdas, dan dapat diandalkan. Ide besar yang dibicarakan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu di luar ide lain/melampaui metode tradisional, untuk mengekspresikan semua kemampuan yang ada dan kemampuan untuk mengontrol anggota terhadap perspektif baru dan ide-ide baru (Ramani, K. et al., 2008). Manajemen strategis adalah orang yang memiliki tanggung jawab terbesar terhadap organisasi dalam manajemen strategis. (Hambrick dan Mason, 1984 dalam Bass (2007) Manajemen strategis berarti kemampuan manajer untuk mengelola, mempengaruhi, memotivasi dan mengatur serta meningkatkan kinerja orang-orang suatu organisasi untuk mencapai tujuan. mencapai tujuan organisasi.

Mengatasi permasalahan dalam layanan kesehatan memerlukan pendekatan yang terkoordinasi dan responsif. Bayangkan seorang administrator rumah sakit yang jumlah pasiennya meningkat pesat karena wabah yang tiba-tiba. Situasi ini memerlukan tindakan cepat agar pelayanan medis tidak terganggu dan kualitas tetap terjaga. Langkah pertama adalah membentuk tim krisis yang terdiri dari berbagai departemen, termasuk staf medis, administrasi, dan informasi. Tim ini bertanggung jawab menganalisis situasi, memperkirakan kebutuhan, dan merancang strategi untuk memenuhi peningkatan pasien. Langkah-langkah utama seperti mengidentifikasi area layanan tambahan dan mengalokasikan staf ke area yang paling membutuhkan. Dalam kondisi krisis, ketersediaan sumber daya menjadi faktor utama. Tak hanya itu, hubungan dengan pemerintah daerah dan organisasi nirlaba pun terjalin agar rumah sakit dapat menerima bantuan darurat berupa perbekalan dan personel. Dengan koordinasi yang baik, komunikasi yang terbuka dan penggunaan sumber daya yang efisien, permasalahan dapat dikelola secara terukur. Meskipun tidak ada situasi yang sempurna, pendekatan ini memungkinkan fasilitas kesehatan untuk mempertahankan perawatan pasien sekaligus melindungi kesehatan karyawan selama masa-masa sulit.

## KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 telah mengajarkan kita bahwa krisis kesehatan berdampak pada banyak aspek kehidupan masyarakat di luar sektor kesehatan. Ada banyak cara untuk menghadapi situasi sulit ini. Kolaborasi antara berbagai tingkat pemerintahan, sektor swasta dan masyarakat sipil sangat penting dalam manajemen krisis. Komunikasi memainkan peran penting dalam manajemen masalah. Membangun kepercayaan masyarakat memerlukan komunikasi yang jelas, cepat dan akurat dari otoritas kesehatan dan tokoh masyarakat. Namun dalam praktiknya banyak terjadi kesalahan, seperti perbedaan nilai dan kebutuhan masyarakat, serta terbatasnya sumber daya manusia yang terlatih untuk mengelola permasalahan. Manajemen yang efektif sangat penting dalam situasi krisis. Pemimpin yang cerdas, strategis dalam mengambil keputusan, dan menggabungkan pengetahuan untuk pemerintah dan masyarakat telah menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam mengatasi hambatan. Restrukturisasi staf dan mendistribusikan kembali sumber daya anggaran adalah contoh langkah nyata yang dapat diambil oleh manajer yang efektif.

Padahal, mengatasi suatu permasalahan kesehatan memerlukan tindakan yang cepat dan terorganisir. Membangun tim manajemen multi-masalah, berbagi sumber daya dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal merupakan langkah-langkah penting yang harus diambil. Tantangan masih ada, namun pembangunan dan adaptasi dapat memungkinkan sistem kesehatan untuk bekerja dengan baik bahkan dalam kondisi yang paling sulit sekalipun. Pengalaman menghadapi pandemi COVID-19 menyadarkan saya akan pentingnya kesiapsiagaan, fleksibilitas dan kerja sama ketika menghadapi krisis kesehatan. Di

masa depan, pengembangan sistem yang fleksibel dan responsif akan menjadi prioritas manajemen layanan kesehatan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian ini, semoga hasil pengabdian ini membantu perkembangan ilmu pengetahuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djati, S. P. (Ed.). (2023). *Manajemen Strategis dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Indonesia Emas Group.
- Handrina, E. (2022). Strategi Manajemen Komunikasi Dalam Menghadapi Krisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Rendahnya Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Pemerintah (Studi: Kualitas Pelayanan Kesehatan Pada Rsud Sawahlunto). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan*, 1(1), 36-43.
- Ngambut, K. (2023). Kerangka Kerja Collaborative Governance: Tantangan Implementasi Dalam Situasi Krisis Pandemi COVID19. *Jurnal Administrasi dan Demokrasi (Administration and Democracy Journal)*, 2(01), 41-59.
- Nurwahyuliningsih, E., Nulhaqim, S. A., & Rachim, H. A. (2022). Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan Pada Organisasi Layanan Manusia. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2), 136-145.
- Puspitasari, S. A., & Afifi, S. (2022). Analisis strategi komunikasi krisis klinik kesehatan gigi di masa pandemi covid-19. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 2(1).
- Putri, G. A., Hilmi, T., & Hasibuan, A. (2024). Kebijakan Dan Strategi Nasional Penanganan Krisis Masalah Kesehatan Dalam Kondisi Tanggap Darurat. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 410-415.
- Sanusi, A. (2023). *Pembaharuan Strategi Pendidikan. Nuansa Cendekia*.
- Setiadi, I. (2021). Sinergi Kepemimpinan dalam Masa Pandemi: Menghadapi Krisis Manajemen dalam Kebijakan Mengatasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(6), 451-464.
- Utami, D. N. P., Kurniawan, Y., & Nicky, P. A. (2024). Analisis Kebijakan Publik Dalam Penanganan Krisis Kesehatan: Studi Kasus Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Subang. *Jurnal Studi Administrasi Publik*, 9(1).
- Wahyudi, W. (2022). Literature Study: Efficacious Indonesian Herbs For Lowering Cholesterol Levels. *Jops (Journal Of Pharmacy And Science)*, 5(2), 36-45.
- Zendrato, M. L. V. (2023). Effective Strategic Leadership In Health Services. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(1), 1-8.